

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun gejala peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003).

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut diperoleh melalui Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of equity capital* perusahaan

3.3.1.1 Definisi Konseptual

Mardiyah (2002) mengartikan *cost of capital* sebagai biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembiayaan (*source of financing*). *Cost of capital* dihitung atas dasar sumber dana jangka panjang, yaitu : (1) hutang jangka panjang, (2) saham preferen, (3) saham biasa, (4) laba ditahan. Biaya hutang jangka panjang adalah biaya hutang sesudah pajak saat ini untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman

3.3.1.2 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan Model Ohlson menggunakan tingkat diskonto (r) yang digunakan investor untuk menilai tunaikan *future cash flow*. Biaya modal ini berhubungan dengan tingkat risiko perusahaan ,yaitu berhubungan dengan variasi imbal hasil. Variasi imbal hasil ini diukur dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Perhitungan *cost of equity capital* setiap perusahaan sampel dengan menggunakan model residual income yang lebih dikenal dengan *Edward Bell Ohlson valuation* (Utami, 2005) yaitu:

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan:

r = *Cost of equity capital*

B_t = Nilai buku per lembar saham pada tanggal publikasi laporan keuangan

X_{t+1} = Laba per lembar saham periode t+1

P_t = harga saham penutupan pada tanggal publikasi laporan keuangan

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Pengungkapan Laporan Keuangan

3.3.2.1.1 Definisi Konseptual

Pengungkapan informasi dalam Laporan Keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Informasi dalam Laporan Keuangan harus disajikan dengan memadai untuk memungkinkan dilakukannya sebuah prediksi kondisi keuangan, arus kas, dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Informasi yang akan diungkapkan dalam Laporan Keuangan tentunya harus disesuaikan dengan kepentingan pengguna Laporan Keuangan (Arif, 2010).

3.3.2.1.1 Definisi Operasional

Indeks pengungkapan (*disclosure*) dalam penelitian ini mengembangkan daftar item pengungkapan dan membuat indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel. Dalam melakukan penghitungan angka indeks, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan Wallace (1987). Instrumen ini memberi angka tambahan pada setiap pengungkapan butir yang material. Semakin banyak butir yang diungkap oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara

lebih komprehensif relatif dibandingkan perusahaan lain. Butir yang dijadikan indikator pengungkapan diambil dari peraturan Bapepam nomor KEP-134/BL/2006.

Angka indeks maksimum dalam instrumen ini adalah satu. Perusahaan yang memiliki angka indeks satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Perhitungan untuk mencari angka indeks ditentukan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

Indeks = tingkat pengungkapan laporan keuangan

n = jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

K = jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi

3.3.2.2 Asimetri Informasi

3.3.2.2.1 Definisi Konseptual

Manajer sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik. Sementara pemilik atau para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer karena tidak mempunyai kontak langsung dengan perusahaan, sehingga mereka tidak mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu

pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya (Martono dan Agus, 2008).

3.3.2.2.1 Definisi Operasional

Jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker /dealer* ini yang akan membeli sekuritas dengan harga *bid*. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* ini adalah *spread*. Jadi *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Komalasari, 2001). Asimetri informasi diukur dengan teori *bid-askspread*. Dalam menghitung besarnya *bid-askspread* dalam penelitian ini menggunakan model yang dipakai Komalasari dan Baridwan (2001), yaitu :

$$\text{SPREAD}_{i,t} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

$\text{ask}_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)

$\text{bid}_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (pada tanggal publikasi *annual report*)

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi terjangkaunya adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori industri manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* secara berturut-turut selama periode dalam penelitian yaitu tahun 2009-2011.
3. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan teknik sampling yang digunakan, maka pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai tahun 2011.

3.6. Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif menjelaskan data demografi responden dan

statistik deskriptif variabel utama yang diteliti. Deskripsi variabel penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang heteroskedastisitas, autokorelasi digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, dan multikolinearitas, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan

melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

3.6.2.4 Autokorelasi

Uji Autokorelasi atau asumsi independensi residual menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan hanya mensyaratkan adanya intersept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dimana dalam metodenya dinyatakan jika nilai menunjukkan nilai sekitar angka 2 yang secara umum dijadikan patokan untuk menyimpulkan terjadinya independensi residual (Ghozali, 2006).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2006) yaitu:

$0 < \text{nilai DW} < d_l$	= ada autokorelasi positif
$d_l \leq \text{nilai DW} \leq d_u$	= tidak ada autokorelasi positif
$d_u < \text{nilai DW} < 4-d_u$	= tidak ada autokorelasi
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	= tidak ada korelasi negatif
$4-d_l < \text{nilai DW} < 4$	= ada korelasi negative

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel penentu (*independent variable*) terhadap *cost of equity capital* dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>cost of equity capital</i>
X ₁	= pengungkapan laporan keuangan
X ₂	= asimetri informasi

$\beta_1, \beta_2,$	= koefisien regresi
α	= konstanta
e	= standar eror

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya nilai R^2 besar hampir menghampiri 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali:2002).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengungkapan laporan keuangan dan asimetri informasi terhadap kebijakan *cost of equity capital*. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dan uji signifikan parameter individual (Uji statistik t).

3.6.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih

kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.